



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, prasarana, dan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 dan merupakan peserta PROPER periode 2012-2013. Hasil PROPER akan diumumkan secara rutin oleh Kementerian Lingkungan Hidup kepada masyarakat setiap tahunnya.

3.2 Metode Penelitian

Tipe investigasi dari penelitian ini merupakan *causal study*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat dan meneliti hubungan sebab akibat (melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan) antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini ialah pengungkapan kinerja lingkungan dan CSR, sedangkan variabel dependen terdiri atas kinerja keuangan, yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya adalah bahwa data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi tujuan utama dari suatu penelitian yang dilakukan (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *ROA* dan *ROE*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala rasio.

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *ROA* menurut Weygandt, dkk. (2013) adalah *ROA* sebagai hasil dari laba bersih perusahaan dibagi dengan rata-rata asetnya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Average Assets : Rata-rata nilai aset

Dengan rumus *Average Assets* yaitu: (Weygandt, 2013)

$$\text{Average Assets} = \frac{\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Total Assets_t : Total aset pada tahun t

Total Assets_{t-1} : Total aset pada 1 tahun sebelum tahun t

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur dan menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau seberapa banyak Rupiah yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungan menggunakan metode yang dirumuskan oleh Subramanyam, dkk. (2009) yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Average Shareholders' Equity : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham

Dengan *Average Shareholders' Equity* yaitu: (Subramanyam, dkk, 2009)

$$\text{Average Shareholders' Equity} = \frac{\text{Total Equity}_t + \text{Total Equity}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Total Equity_t : Total ekuitas pada tahun t

Total Equity_{t-1} : Total ekuitas pada 1 tahun sebelum tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Independent variable is one that influence the dependent variable in either a positive or negative way (Sekaran, 2010). Penjelasan dari pengertian tersebut adalah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan CSR.

a. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk melaksanakan proses bisnis yang beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat serta usaha untuk menciptakan lingkungan yang hijau. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan peringkat warna yang diperoleh perusahaan dalam program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER mengukur tingkat ketaatan perusahaan terhadap lingkungan berdasarkan kriteria dan peraturan yang berlaku. Skala yang digunakan dalam pengukuran kinerja lingkungan adalah skala nominal. Skala nominal menurut Sekaran, 2010 adalah skala yang hanya menggolongkan data ke dalam kategori atau grup. Penggolongan hasil PROPER ke dalam 5 kelompok terdiri dari warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam (<http://proper.menlh.go.id>).

Pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* dinyatakan dengan memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu) (Ghozali, 2012). Berikut ini kriteria pemberian kode untuk variabel kinerja lingkungan:

Tabel 3.1 Table *Dummy* pada Kinerja Lingkungan

No.	Peringkat PROPER	Kode Variabel Dummy				
		Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
1.	Emas (EM)	1	0	0	0	0
2.	Hijau (HJ)	0	1	0	0	0
3.	Biru (BR)	0	0	1	0	0
4.	Merah (MR)	0	0	0	1	0
5.	Hitam (HT)	0	0	0	0	1

b. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya berfokus pada usaha untuk memberikan *return* ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi juga harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat. *CSR* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Sedangkan pengungkapan *CSR* berarti proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok kepentingan dalam suatu perusahaan. Pedoman acuan dalam pengukuran pengungkapan *CSR* perusahaan adalah menggunakan pedoman

yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri dari 6 kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk dan total terdapat 84 *item* pengungkapan.

Perusahaan yang mengungkapkan dan melaksanakan item-item *CSR* yang ada dalam laporan keuangan atau *sustainability report* diberi angka 1, sedangkan yang tidak terdapat pengungkapan *CSR* diberi angka 0. Pengukuran kemudian dilakukan dengan menggunakan indeks *CSR (CSRI)*. *CSRI* dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(sumber: Almar, dkk, 2012)

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate social responsibility disclosure index*
perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah *item* yang diungkapkan

n_j : Total *item* pengungkapan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain menjadi informasi yang berguna bagi pihak terkait. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan hasil penilaian PROPER perusahaan manufaktur, prasarana, dan jasa oleh Kementerian

Lingkungan Hidup tahun 2012-2013 dan juga laporan keuangan perusahaan manufaktur, prasarana, dan jasa yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2013. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan publikasi hasil PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu proper.menlh.go.id, laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id, dan *sustainability report* dari website resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur, prasarana, dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 hingga tahun 2013. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana persyaratan tertentu digabungkan dari suatu target yang spesifik dalam suatu basis yang rasional (Sekaran dan Bougie, 2010). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur, prasarana, dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2012-2013,
- b. Perusahaan manufaktur, prasarana, dan jasa yang ikut menjadi peserta PROPER secara konsisten dari tahun 2012-2013,
- c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember pada periode 2012-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen dan disajikan dalam mata uang Rupiah.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Menurut Ghozali (2012), sebelum melakukan uji statistik, data yang akan diolah harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Tujuannya adalah menguji distribusi normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independen) yang ditemukan dalam model regresi. Uji multikolonieritas tidak terjadi pada regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara sederhana dapat diartikan bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2012).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah melihat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Apabila terdapat korelasi, maka hal tersebut dinamakan problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama dengan periode berikutnya. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW test)*.

Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin-Watson*:

Tabel 3.2 Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat grafik Plot antara prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2012). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Persamaan Regresi Linier Berganda untuk Model 1

$$ROA = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 HJ + \beta_3 BR + \beta_4 MR + \beta_5 HT + \beta_6 CSRI + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Linier Berganda untuk model 2

$$ROE = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 HJ + \beta_3 BR + \beta_4 MR + \beta_5 HT + \beta_6 CSRI + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

ROE : *Return on Equity*

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \text{ dan } \beta_6$: koefisien variabel independen kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER peringkat emas, hijau, biru, merah, hitam; *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan *CSR*

EM : hasil PROPER dengan peringkat warna emas

HJ : hasil PROPER dengan peringkat warna hijau

BR : hasil PROPER dengan peringkat warna biru

MR : hasil PROPER dengan peringkat warna merah

HT : hasil PROPER dengan peringkat warna hitam

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

ε : Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R berkisar $-1,00$ sampai $+1,00$. Nilai $-1,00$ menunjukkan korelasi negatif sempurna. Nilai R $-0,50$ menunjukkan korelasi negatif sedang dan nilai R antara $-0,50$ sampai $-1,00$ menunjukkan korelasi negatif kuat. Nilai R $-0,50$ sampai 0 menunjukkan korelasi negatif lemah, sedangkan nilai R sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai $+0,50$ menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar $+0,50$ menunjukkan korelasi positif sedang dan nilai R antara $+0,50$ sampai $+1,00$ menunjukkan korelasi positif kuat. Nilai $+1,00$ menunjukkan korelasi positif sempurna (Lind, dkk., 2012).

Ghozali (2012) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

Kelemahan dari pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap variabel dependen. Tidak

seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2012).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dengan demikian, jika nilai signifikan F (*p-value*) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji statistik F juga menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh signifikan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terkait. Hipotesis alternatif dapat diterima apabila nilai probabilitas signifikan F (*p-value*) lebih kecil daripada derajat kepercayaan (α), dimana $\alpha=5\%$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ialah apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan = 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).

UMMN